

# **BAB III**

## **METODA PENELITIAN**

### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian survei, dimana penelitian ini menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Strategi penelitian kuantitatif berupa eksperimen, penelitian korelasi dan penelitian yang hanya melibatkan satu subjek dalam penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2010:13) mengemukakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar sebagai Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pulogadung sampai dengan saat ini sebesar **2.209**.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling (Margono, 2010:126). Teknik *simple random sampling* memungkinkan setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013:64).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian statistik deskriptif, sejalan dengan hal tersebut penentuan dasar minimum sampel menggunakan metode yang dikemukakan oleh Gay dan Dehl (1992) dalam bukunya *Research Methods for Business and Management* bahwa “Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi”(Teorionline,2012).

Penggunaan *simple random sample* ini cocok untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Untuk menghitung jumlah sampel minimal, akan digunakan rumus slovin adalah sebagai berikut (Muliari dan Setiawan, 2010):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{2.209}{1 + (2.209)(0,1)^2}$$

$n = 95,6691$  disesuaikan menjadi 100 (Responden) Dimana:

$n$  = jumlah sampel minimum

$N$  = jumlah populasi

$e$  = nilai kritis / batasan ketelitian yang diinginkan (persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).  
Dalam hal ini nilai kritis yang digunakan 0,10 atau 10%.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Data Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer bersumber dari kuesioner yang telah diisi oleh reponden terpilih dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti data dokumenter, literatur-literatur, *website* atau situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

#### **3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dipilih adalah dengan menggunakan kuesioner dikarenakan memberikan kemudahan untuk mengelola data dan bagi responden tidak akan menghabiskan waktu dalam proses pengisiannya. Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup dipilih karena mempunyai kelebihan diantaranya data yang didapatkan mudah untuk diolah oleh peneliti dan jawaban sudah disediakan sehingga responden lebih mudah untuk menjawab pertanyaan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi Skala *Likert*, atau skala 4 tingkatan. Skala likert adalah sebuah jawaban dimana responden

diminta untuk memberikan pendapat setiap pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis. Adapun nilai yang diberikan menggunakan modifikasi skala likert yang dibuat menggunakan skor 1 sampai dengan skor 4, skor terendah yaitu 1 dengan memberikan tanda cek (✓) atau tanda silang (x) pada kolom yang dipilih dan untuk skor tertinggi yaitu 4 dengan memberikan tanda yang sama seperti yang diatas. Semakin tinggi nomor jumlah, maka semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 3.1**

**Tabel Pernyataan Skor**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiono (2014:137)

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Variabel adalah karakteristik atau sifat dari masing-masing unit eksperimen (Mcclave, Benson, & Sincich, 2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu:

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau biasa yang disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa variabel independen yaitu:

## **A. Penurunan Tarif PPh Final Berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018 (X<sub>1</sub>)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 yang mengatur mengenai penghasilan atau pendapatan dari usaha yang diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu dalam satu tahun pajak. Tarif yang dikenakan adalah 0,5%, yang awalnya tarif tersebut 1%. Dari sisi pelaku usaha, penurunan tarif diharapkan dapat menstimulasi munculnya pelaku UMKM baru untuk berkembang dan memberikan ruang financial (kesempatan berusaha) dengan berkurangnya beban biaya UMKM untuk dapat digunakan dalam ekspansi usaha. (Rafika Sari, 2018). Indikator yang termasuk dalam kategori penurunan tarif pph final yaitu :

1. Penurunan tarif sangat sesuai.
2. Pajak yang ditanggung menjadi lebih kecil.
3. Penurunan tarif memperkuat ekonomi formal dan kesempatan untuk memperoleh akses terhadap dukungan financial.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan menjawab semua pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

Berikut ini adalah jenis pernyataan penelitian mengenai variabel Penurunan Tarif PPh Final :

1. Penurunan tarif pph final sangat menguntungkan bagi saya.
2. Tarif PP No. 23 Tahun 2018 sangat berarti untuk diterapkan kepada pelaku UMKM.
3. Saya yakin tarif pph final 0,5% akan mengurangi beban pajak dan mempermudah menunaikan kewajibannya.
4. Saya melihat kebijakan PP No. 23 Tahun 2018 ini merupakan bentuk keberpihakan pemerintah terhadap para pelaku usaha kecil.

5. Penurunan tarif ini diharapkan mampu mendorong sektor UMKM berkembang lebih cepat.
6. Penurunan tarif pph final dapat memperkuat ekonomi formal dan memperluas kesempatan untuk memperoleh akses terhadap dukungan financial.

## **B. Dimensi Keadilan Berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018 (X<sub>2</sub>)**

Menurut Suminarsasi (2012) keadilan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penerapan pajak disuatu negara. Prinsip keadilan adalah jaminan bahwa perlakuan yang sama berlaku bagi seluruh masyarakat dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sebagai wajib pajak. Keadilan pajak diukur dengan indikator (Permatasari, 2014) sebagai berikut:

1. Sistem pajak penghasilan diatur secara adil untuk rata-rata Wajib Pajak.
2. Pembebanan pajak penghasilan didistribusikan secara adil pada setiap Wajib Pajak.
3. Tarif pajak yang adil harus sama untuk setiap Wajib Pajak.
4. Nilai manfaat yang diterima sesuai dan adil dengan pajak yang dibayarkan.
5. Manfaat yang diterima atas pembayaran pajak penghasilan telah sesuai / adil.
6. Wajib pajak berhak mengajukan keberatan utang pajak.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan modifikasi Skala Likert dengan menjawab semua pernyataan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

Berikut ini adalah jenis pernyataan penelitian mengenai variabel Dimensi Keadilan :

1. Untuk rata-rata Wajib Pajak, pengenaan tarif pajak berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018 diatur secara adil.
2. Untuk saya pribadi, saya merasa bahwa PP No. 23 Tahun 2018, tarif pph akhirnya sudah adil.
3. Saya mendapatkan manfaat sejak berlakunya PP No. 23 Tahun 2018.
4. Saya dapat membayar pajak sesuai dengan kemampuan karena ada keringanan tarif berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018.
5. Saya berhak untuk mengajukan keberatan utang pajak.
6. Secara keseluruhan, saya percaya bahwa cara pembebanan pajak penghasilan didistribusikan secara adil kepada setiap Wajib Pajak.

### **C. Kesederhanaan Penghitungan Berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018 (X<sub>3</sub>)**

Menurut Rosdiana dan Irianto (2011) yang dikatakan kesederhanaan yaitu dalam memberikan kemudahan untuk dipahami, kesederhanaan untuk dilaksanakan oleh aparat maupun pemenuhan kewajiban oleh wajib pajak. Kesederhanaan penghitungan diukur dengan indikator (Kenconowati, 2015) sebagai berikut:

1. Pembuatan kebijakan singkat dan dimengerti.
2. Kesederhanaan dan kemudahan dalam penghitungan dan pelaksanaan kewajiban perpajakan.
3. Adanya pembatasan waktu penerapan tarif.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan modifikasi Skala Likert dengan menjawab semua pernyataan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

Berikut ini adalah jenis pernyataan penelitian mengenai variabel Kesederhanaan Penghitungan :

1. Pembuatan kebijakan PP No. 23 Tahun 2018 lebih singkat dan mudah dimengerti.
2. Tarif yang dikenakan berdasarkan PP No 23 Tahun 2018 sangat sederhana bagi saya dalam penghitungan beban pajak yang harus saya setorkan.
3. Penghitungan pajak UMKM dapat dihitung dengan menjumlahkan omzet dalam sebulan kemudian dikalikan dengan tarif 0,5%.
4. Saya merasa sudah ada kesederhanaan dan kemudahan dalam melaksanakan kewajiban untuk membayar pajak.
5. Saya sudah bisa melakukan penghitungan dan pencatatan pajak sendiri tanpa bantuan pihak lain.
6. Pembatasan waktu penerapan PP No. 23 Tahun 2018 untuk WP OP kurang lama, karena hanya 6 tahun saja.

#### **D. Tingkat Korupsi Pajak Berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018 (X<sub>4</sub>)**

Korupsi menurut UU No. 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 21 Tahun 2001 tentang KPK, korupsi ialah tindakan dengan tujuan memperkaya diri sendiri, merugikan pihak lain yang dilakukan baik perorangan maupun korporasi. Indikator yang digunakan dalam tingkat korupsi pajak (Nickerson et al, 2009), yaitu:

1. Membayar pajak dipengaruhi oleh aparat pemerintah yang korupsi pajak.
2. Tindakan korupsi pajak merupakan diskriminasi.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan modifikasi Skala Likert dengan menjawab semua pernyataan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

Berikut ini adalah jenis pernyataan mengenai variabel Tingkat Korupsi Pajak :



1. Apabila ada aparat pemerintah yang korupsi pajak, maka akan mempengaruhi pembayaran pajak saya.
2. Jika kinerja pemerintahan khususnya aparatur perpajakan baik, komunikatif dan inspiratif terhadap wajib pajak, maka saya akan rela membayar kewajiban perpajakan.
3. Saya yakin jika ada hubungan antara tingkat korupsi pajak dengan pembayaran pajak.
4. Apabila saya mengalami diskriminasi dalam perpajakan, maka tindakan korupsi pajak masih dianggap etis.
5. Korupsi pajak dianggap etis, apabila tarif pajaknya tidak terlalu tinggi.
6. Adanya PP No. 23 Tahun 2018, saya berharap korupsi pajak berkurang karena tarif pajak yang dikenakan sesuai dengan tingkat penghasilan.

## **2. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau biasa yang disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen (Suliyanto, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM. Kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini akan diukur menggunakan indikator yang diperkenalkan oleh Novak (1989) dalam Jatmiko (2006) yaitu:

- 1) Wajib Pajak paham dan berusaha memahami UU Perpajakan.
- 2) Mengisi formulir pajak dengan benar.
- 3) Menghitung pajak dengan jumlah yang benar.
- 4) Membayar dan melapor pajak tepat waktu.
- 5) Wajib Pajak tidak memiliki tunggakan dan sanksi.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan modifikasi Skala Likert dengan menjawab semua pernyataan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

Berikut ini adalah jenis pernyataan mengenai variabel Kepatuhan Wajib Pajak :

1. Secara umum saya dapat dikatakan paham dan berusaha memahami UU Perpajakan.
2. Saya berusaha mengisi formulir pajak dengan benar.
3. Saya berusaha menghitung pajak dengan jumlah yang benar.
4. Saya membayar dan melapor pajak tidak melampaui batas paling lambat pembayaran pajak.
5. Saya bersedia memenuhi kewajiban atas tunggakan pajak.
6. Saya tidak pernah mendapatkan sanksi atau denda pajak.

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
1	Penurunan Tarif PPh Final Berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018 (X <sub>1</sub> )	1. Pajak yang ditanggung dan kebijakan	1. Penurunan tarif sangat sesuai. 2. Pajak yang ditanggung menjadi lebih kecil. 3. Penurunan tarif bentuk keberpihakan, mendorong dan memperluas kesempatan.	1 2-3 4-6	Likert
2	Dimensi Keadilan Berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018 (X <sub>2</sub> )	1. Keadilan Umum/ General Fairness (GENF)	1. Sistem pajak penghasilan diatur secara adil untuk rata-rata Wajib Pajak. 2. Pembebanan pajak penghasilan didistribusikan secara adil pada setiap Wajib Pajak.	1 6	Likert
		2. Struktur Tarif Pajak	1. Tarif pajak yang adil harus sama untuk setiap Wajib Pajak.	2	
		3. Timbal balik dengan Pemerintah	1. Nilai manfaat yang diterima sesuai dan adil dengan pajak yang dibayarkan. 2. Manfaat yang diterima atas pembayaran pajak penghasilan telah sesuai / adil.	3 4	
		4. Ketentuan-Ketentuan Khusus	1. Wajib Pajak berhak mengajukan keberatan utang pajak.	5	

3	Kesederhanaan Penghitungan Berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018 (X <sub>3</sub> )	1. Kebijakan penghitungan pajak	1. Pembuatan kebijakan singkat dan dimengerti. 2. Kesederhanaan dan kemudahan dalam penghitungan dan pelaksanaan kewajiban perpajakan	1-3  4-5	Likert
		2. Batasan waktu	1. Adanya pembatasan waktu penerapan tarif.	6	
4	Tingkat Korupsi Pajak Berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018 (X <sub>4</sub> )	1. Aspek keadilan	1. Membayar pajak dipengaruhi oleh aparat pemerintah yang korupsi pajak.	1-3	Likert
		2. Diskriminasi	1. Tindakan korupsi pajak merupakan diskriminasi.	4-6	
5	Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM (Y)	1. Paham tentang perpajakan	1. Wajib Pajak paham dan berusaha memahami UU Perpajakan. 2. Mengisi formulir pajak dengan benar. 3. Menghitung pajak dengan jumlah yang benar.	1  2  3	Likert
		2. Patuh terhadap kewajiban intern	1. Membayar dan melapor pajak tepat waktu. 2. Wajib pajak tidak memiliki tunggakan dan sanksi.	4  5-6	

### **3.5. Metoda Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu kegiatan penelitian yang meliputi proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Teknik analisis data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan komputer dengan menggunakan program **SmartPLS 3.0** dengan metode korelasi (Pearson Correlation). Selain itu, penelitian ini menggunakan daftar kuesioner yang akan disebarakan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM.

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut histogramnya (Widodo, 2017).

#### **3.5.2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (*Outer model*) beserta pengujian model struktural (*Inner model*). *Outer model* digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan *Inner model* digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:14).

### 3.5.3. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach's alpha) termasuk nilai  $R^2$  sebagai parameter ketepatan model prediksi (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:57).

#### 3.5.3.1. Uji Validitas

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan loading factor (*korelasi antara item score atau component score dengan construct score*) yang dihitung dengan SmartPLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan variabel yang ingin diukur. Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan variabel. Model mempunyai discriminant validity yang cukup, jika akar *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap variabel lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya dalam model (Chin, 1997 dalam Jogiyanto dan Abdillah 2009:60). Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai square root of *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara variabel lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap variabel lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel dengan variabel lainnya dalam model. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS**

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Convergent	Loading factor Average Variance Extracted	> 0,7 > 0,5
Discriminant	Akar AVE dan korelasi variabel laten Cross Loading	Akar AVE > Korelasi variabel laten > 0,7 dalam satu variabel

Sumber: Diadaptasi dari Chin (1995) dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009:61)

### **3.5.3.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sebenarnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* harus lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,7. (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:81).

### **3.5.4. Model Struktural (*Inner Model*)**

Model struktural dalam smartPLS dievaluasi menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai *koefisien path* atau *t-value* tiap *path* untuk uji signifikan antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Nilai T-statistik harus lebih dari 1,96.